

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Modal Kerja**

##### **2.1.1 Pengertian Modal Kerja**

Dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan tentunya memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasional tersebut. Dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dapat diartikan sebagai modal kerja.

Menurut Jumingan (2017:66), pengertian modal kerja adalah:

Kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Menurut Sujarweni (2017:186), pengertian modal kerja merupakan:

Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Menurut Kasmir (2018:250), pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif  
Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif  
Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari

kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dari pengertian di atas bahwa modal kerja merupakan dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

## 2.1.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua, yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa (Munawir, 2014).

Menurut Arifin (2018:3) jenis-jenis modal kerja sebagai berikut.

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus terus ada pada perusahaan untuk dapat terus menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dibedakan menjadi :
  - a. Modal kerja primer yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
  - b. Modal kerja normal yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi.
2. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan menjadi :
  - a. Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah ubah yang disebabkan fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah karena fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

### 2.1.3 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional dengan sebaik-baiknya. Setiap modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan untuk memperoleh laba.

Menurut Jumingan (2017:67), “modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan perusahaan”.

Menurut Jumingan (2017:6), manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk yang berupa turunnya nilai aktiva lancar. Seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya yang merosot/turun.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa tidak bisa diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar tetap bisa melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Menurut Mulyawan (2015:165) “dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, pihak manajemen akan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kontinuitas operasinya tersebut”. Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan mempunyai perbedaan kebutuhan modal kerja. Misalnya, antara perusahaan jasa dan perusahaan industri ataupun perusahaan perdagangan perusahaan. Dalam bidang industri membutuhkan modal kerja yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan bidang jasa ataupun perdagangan. Hal ini karena dalam produksi barang perusahaan industri membutuhkan investasi bahan baku barang, setengah jadi, dan barang jadi untuk menjamin semua kelancaran perusahaan.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan barang yang akan dijual ataupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dibutuhkan untuk memproduksi, semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
3. Tingkat perputaran persediaan. Tingkat ini menunjukkan bahwa beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali semakin tinggi. Tingkat perputaran suatu persediaan maka semakin rendah jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan.
4. Tingkat perputaran piutang. Besarnya modal yang dibutuhkan untuk dibutuhkan juga bergantung pada lamanya waktu yang diperlukan untuk menjadikan piutang menjadi uang kas waktu penarikan yang lebih singkat akan memperkecil modal kerja yang ditanamkan pada piutang tersebut.

5. Pengaruh konjungtor. Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan persediaan perusahaan cenderung membeli barang-barang yang lebih banyak karena harga yang masih rendah. Dengan meningkatnya persediaan jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan semakin banyak akan tetapi pada periode depresi perusahaan berusaha secepatnya menjual barang-barangnya dan menagih pembayaran atas piutang-piutangnya kemudian memanfaatkan uang yang diperoleh untuk membeli surat-surat berharga melunasi utang atau menutup kerugian.
6. Derajat risiko. Kemungkinan menurunnya harga jual aktivitas aktiva jangka pendek resiko kerugian yang semakin besar sebagai akibat menurunnya nilai dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga persediaan barang dan piutang akan menyebabkan semakin besar sebagai akibat menurunnya nilai dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga persediaan barang dan piutang. Akan menyebabkan semakin besar pula jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar harga dan melunasi utang jangka panjang atau hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.
7. Pengaruh musim. Perusahaan yang penjualannya dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang maksimum untuk waktu relatif pendek modal kerja dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualannya.
8. Kredit rating dari perusahaan jumlah modal kerja baik kas maupun surat-surat berharga yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan bergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut dapat diketahui bahwa penentu besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tergantung pada jenis dan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menjalankan usahanya.

## **2.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.2.1 Sumber Modal Kerja**

Agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari, maka dibutuhkannya modal kerja. Untuk memenuhi modal kerja tersebut diperlukannya sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia.

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva (Kasmir, 2018).

Menurut Kasmir (2018:256) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan sebagai berikut.

1. Hasil operasi perusahaan  
Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga  
Keuntungan penjualan surat-surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham  
Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan jangka panjang.
4. Penjualan aktiva tetap  
Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi  
Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.
6. Memperoleh pinjaman  
Memperoleh pinjaman dari kreditor (Bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khususnya untuk pinjaman jangka pendek juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.
7. Dana hibah, Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.
8. Sumber lainnya.

Menurut Sujarweni (2017:309), terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan modal kerja sebagai berikut.

1. Adanya kenaikan modal, artinya adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif di mana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### **2.2.2 Penggunaan Modal Kerja**

Modal kerja yang ada akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dapat diperoleh dari kenaikan aset dan menurunnya passiva.

Menurut Kasmir (2018:259), penggunaan modal kerja untuk keperluan-keperluan sebagai berikut.

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
5. Pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2014:125), penggunaan-penggunaan yang penting dari modal kerja adalah:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang, pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.



### **2.2.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan, setelah perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan maka perlu dibuatkan laporan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Perubahan yang terjadi dalam modal kerja perlu dibuatkannya laporan yang biasa kita sebut laporan perubahan modal kerja.

Menurut Kasmir (2018:262), dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan sebagai berikut.

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja berasal dari penjualan saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Lainnya.

### **2.2.4 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Harahap (2018:288), langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja:

1. Mendapatkan laporan keuangan neraca dan laba/rugi untuk dua periode. Untuk laba/rugi dapat digunakan satu periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik turunnya. Biasanya dibuat dalam kertas kerja.
3. Transaksi debit (penurunan utang, modal dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka panjang dan kenaikan modal), merupakan data untuk menyusun penggunaan dana.
4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya di bawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

Menurut Munawir (2014:135) dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun pos-pos neraca awal periode dan akhir periode-periode atau neraca periode sekarang dengan neraca periode sebelumnya, dipisahkan antar pospos neraca bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
2. Menentukan perubahan yang terjadi pada masing-masing pos, memasukkan perubahan tersebut pada sisi debit atau kredit, kolom perubahan sebelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva, penurunan hutang dan modal sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva dan kenaikan hutang dan modal.
3. Menganalisa perubahan yang terjadi pada rekening atau pos-pos non current untuk menentukan alasan atau sebab perubahan tersebut dan menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap modal kerja, apakah merupakan sumber, penggunaan atau tidak mempunyai pengaruh sama sekali.
4. Melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.
5. Setelah dilakukan penyesuaian langkah berikutnya adalah memindahkan perubahan netonya. Pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar dipindahkan ke kolom “kenaikan atau penurunan modal kerja”, dengan cara sebagai berikut jika pos tersebut mempunyai perubahan debit maka dipindahkan ke kolom kenaikan modal kerja, sebaliknya kalau pos tersebut mempunyai perubahan kredit maka dipindahkan ke kolom penurunan modal kerja. Perubahan pos-pos non current dipindahkan ke kolom sumber dan penggunaan modal kerja.

## **2.3 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2016:345), “analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisa *financial* yang sangat penting bagi *financial manager*, disamping alat *financial* lainnya”.

Analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu (Munawir, 2014).

Menurut Kasmir (2018:248), “analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”.

Dari beberapa definisi di atas bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan yang dimana tujuan dilakukannya adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja dipergunakan dan bagaimana memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2016:283), tujuannya dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah:

Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu.

Menurut Munawir (2014:132), “tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja yaitu untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode bersangkutan”.

Dari penjelasan di atas bahwa tujuan dilakukannya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana dipergunakan dan darimana sumber dana tersebut diperoleh serta untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada modal kerja tentang kenaikan ataupun penurunan modal kerja.

### **2.4 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2014:36), pengertian analisis perbandingan laporan keuangan adalah :

Metode atau teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

e. Persentase dalam total.

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan akun-akun laporan keuangan atau data lainnya pada periode yang dibandingkan.

## **2.5 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja**

Menurut Munawir (2014:129), “laporan perubahan modal kerja adalah ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut”.

Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi pada posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari laporan perubahan modal kerja tersebut dapat diketahui dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang.

## **2.6 Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Modal kerja suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan modal kerja yang cukup maka kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu terlebih dahulu perusahaan harus mengetahui seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan. Untuk dapat mengetahui seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan analisis kebutuhan modal kerja.

Menurut Riyanto (2016:64), ada beberapa rumus yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan modal kerja :

### **1. Kecepatan Perputaran Operasi**

Kecepatan perputaran operasi digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu:

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata - Rata}} 1 \text{ kali}$$

Untuk mengetahui apakah sudah baiknya perputaran kas dan piutang pada suatu perusahaan maka perlu dilakukan perbandingan dengan standar industri.

## 2. Lamanya Perputaran Tiap-Tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal dalam suatu periode :

- a. Lamanya Perputaran Kas

Lamanya perputaran kas merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam periodenya.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

- b. Lamanya Perputaran Piutang

Lamanya perputaran piutang merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam suatu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

## 3. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam suatu periode.

$$\text{Lamanya Modal Kerja} = \text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang}$$

#### 4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam suatu periode.

$$\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

#### 5. Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

#### 6. Modal Kerja Yang Tersedia

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

#### 7. Kekurangan/ Kelebihan (Selisih) Modal Kerja

Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$\text{Selisih Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$